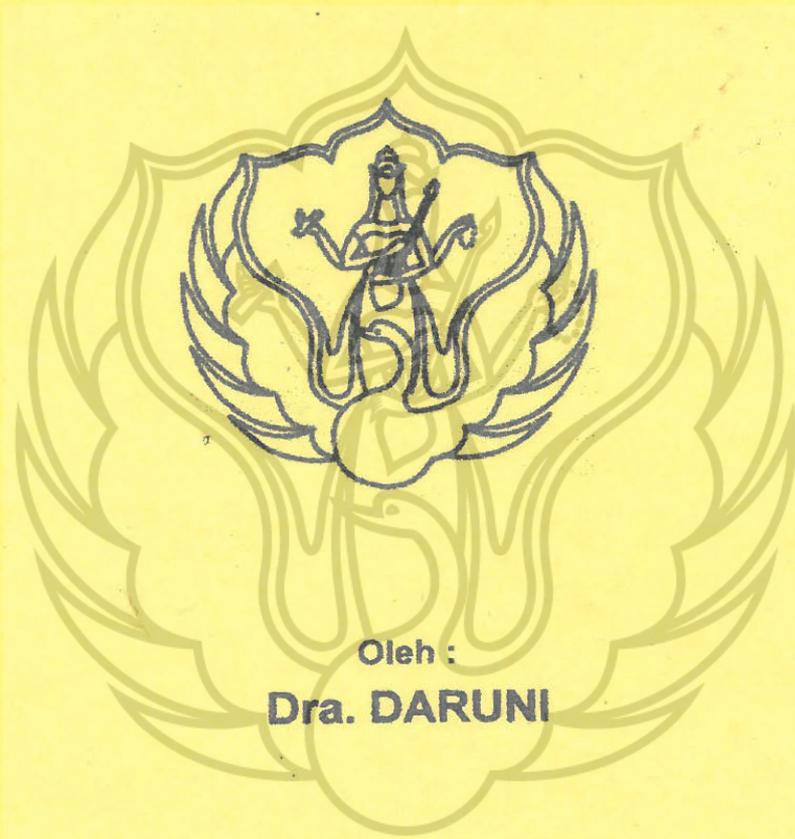


LAPORAN PENELITIAN

PENDAPA: SEBUAH TEATER ARENA JAWA TRADISIONAL



Oleh :

Dra. DARUNI

Dibiayai dengan dana SPP-DPP tahun anggaran 1991-1992 &
OPF tahun anggaran 1991-1992 Pos Penelitian 1991-1992
No. Kontrak 85/PT.44.04/M.06.04.01/1991 Tanggal 2 Januari 1991

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992**

KATA PENGANTAR

Sebuah bangunan bisa berfungsi ganda, tidak saja dipergunakan untuk satu kegiatan, tetapi dapat dimanfaatkan bagi berbagai aktivitas. Seperti halnya bangunan pendapa mempunyai bermacam fungsi, misalnya, untuk upacara pernikahan, kematian, penyambutan tamu, serta tempat pementasan tari.

Tulisan ini mencoba mengamati pendapa dalam fungsinya sebagai tempat pertunjukan tari. Kajiannya terutama tertuju pada pola lantai yang tergelar di area pendapa yang secara imajiner terbagi menjadi beberapa wilayah. Adapun wilayah ini masing-masing mempunyai kekuatan tertentu jika dilalui oleh penari. Sebagai salah satu tempat pementasan tradisional pendapa mempunyai spesifikasi. Spesifikasi tersebut menjadi kekayaan dan perbendaharaan penataan tari pada umumnya.

Berhasilnya penelitian ini karena dorongan Institut Seni Indonesia Yogyakarta melalui Balai Penelitian.

Berbagai kekurangan melekat dalam proses perjalanan penelitian hingga terwujudnya laporan. Semua itu karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman peneliti.

Terima kasih disampaikan kepada Bapak R.L. Sasmitodipuro, Bapak Soekirman Dharmamulyo, Bapak Ben Suharto, S.S.T., M.A., dan Bapak Ir. Soeparto M.R. yang telah memberikan tambahan informasi yang sangat berguna untuk melengkapi hasil penelitian ini. Demikian pula semua pihak-

pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dalam bidang tari khususnya dan bidang seni pada umumnya.

Yogyakarta, 1991

Peneliti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Metode Penelitian	3
BAB II PENGERTIAN PENDAPA	5
A. Pengertian Pendapa sebagai Sebuah Bangunan	5
B. Fungsi Pendapa	12
BAB III KAJIAN PENATAAN TARI DI PENDAPA DAN PANGGUNG PROSENIUM	17
A. Pola Penataan Pentas Tradisional	17
B. Pola Penataan Panggung Prosenium	32
BAB IV ANALISIS PENDAPA SEBAGAI TEMPAT PEMENTASAN TARI TRADISIONAL	38
A. Spesifikasi Pendapa	38
B. Kesamaan Konsep Pendapa dengan Panggung Prosenium	40
BAB V KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	
SUMBER LISAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia dikenal beberapa macam pertunjukan tradisional dari berbagai daerah dengan beragam bentuk tempat pementasannya. Teater tradisional Randai dari Minangkabau menggunakan halaman rumah gadang sebagai tempat pementasannya. Topeng Betawi kebanyakan dipergelarkan di halaman rumah pemilik hajat. Di Bali banyak berbagai bentuk pertunjukan diselenggarakan di halaman pura. Serimpi dan bedaya di Jawa biasa disajikan di pendapa. Tempat pementasan yang demikian beragam menyajikan karakterisasi yang beragam pula.

Pendapa yang lazim dipergunakan untuk pementasan tari klasik di Kraton Yogyakarta khususnya bedaya dan serimpi selama ini mempunyai aturan-aturan yang tidak tertulis di dalam penataan pola lantainya. Penataan pola lantai di pendapa mempunyai spesifikasi. Ruangan pendapa yang secara imajiner terbagi menjadi beberapa wilayah menghadirkan kesan yang berbeda jika dilalui oleh penari. Juga dengan kehadiran

tiang-tiang di area tari tersebut menciptakan dimensi ruang tersendiri, misalnya, seorang penari akan terlihat kuat jika berada di tengah, dan sebaliknya akan terlihat lemah apabila mendekati salah satu tiang. Membuat garis-garis horizontal dianggap lebih menguntungkan daripada garis frontal, garis diagonal menjadi kurang tegas dan tidak tajam jika dihadirkan di pendapa.

Penataan pola lantai di pendapa selama ini dilakukan secara tradisional, aturan penataan pola lantai meliputi keluar masuknya penari serimpi atau gun bedaya mempunyai spesifikasi. Harus lewat dari sisi mana jika akan masuk area pendapa. Begitu juga tarian inti ditarikan di wilayah mana? Hal tersebut sudah menjadi aturan yang tidak tertulis. Serupa dengan wayang jika dipentaskan di pendapa, hanya tokoh yang mewakili kebaikan yang berada di sebelah kanan (di sebelah kanan penonton). Seorang raja harus masuk dari sisi kanan jika berada di istananya sendiri dan sebagainya.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini merupakan sebuah rentetan pertanyaan yang bertubi-tubi, apa yang menjadi acuan di dalam penataan pola lantai di pendapa? Adakah kesamaan pemikiran dengan konsep pembagian area pada panggung prosenium?

B. Tujuan Penelitian

Tulisan ini bermaksud mendeskripsikan fungsi salah satu bangunan tradisional pendapa dalam seni pertunjukan khususnya seni tari dan membuat kesimpulan tentang pola penataan tari di pendapa.

C. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan di dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan pendapa dalam kaitannya sebagai tempat pementasan dan menganalisis pola penataan tari di pendapa melalui konsep pembagian area pada panggung prosenium. Di dalam pelaksanaan kerjanya memerlukan beberapa tahap. Pertama, diawali dengan kegiatan pengumpulan data. Kedua, mengidentifikasi data yang telah didapatkan. Berikutnya menganalisis data dan kemudian diakhiri dengan menuangkannya ke dalam bentuk laporan.

Pada tahap pertama, yaitu masa pengumpulan data dilakukan dengan membaca sumber tertulis maupun wawancara yang merupakan sumber lisan. Sumber tertulis didapatkan melalui buku-buku yang memuat masalah pendapa dari sisi arsitektur maupun dari sudut fungsinya. Sumber tertulis yang berbicara langsung tentang fungsi pendapa dalam kaitannya dengan keberadaannya sebagai tempat pementasan tidak banyak. Lebih mudah didapat buku yang memuat informasi dari sisi arsitekturnya yang justru bukan menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Ada satu buku yang memuat fungsi pendapa sebagai arena tari yang dipergunakan sebagai landasan berpikir selanjutnya. Di samping sumber tertulis, juga dibutuhkan sumber lisan sebagai penunjang sumber tertulis. Sumber lisan didapatkan dengan cara wawancara.

Tahap identifikasi data berisi kegiatan penyeleksian data, yaitu menyeleksi data yang didapatkan apakah semuanya bisa diambil atau tidak. Kegiatan berikutnya mengelompokkan data sesuai dengan kepentingan yang terbagi menjadi beberapa

kelompok. Kelompok data mengenai pendapa dilihat dari sisi arsitektural. Kelompok data mengenai fungsi pendapa, kelompok data mengenai penataan tari di pendapa, dan juga kelompok data mengenai penataan tari di panggung prosenium.

Tahap berikutnya ialah menganalisis data dengan data yang diperoleh bisa dianalisis melalui kerangka pikir konsep penataan tari di pendapa dan penataan tari di panggung prosenium sehingga nantinya bisa disimpulkan dan hasilnya bisa menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan.

Tapak terakhir, yaitu menuangkan seluruh kegiatan ke dalam bentuk laporan tertulis.

Adapun kerangka penelitian disusun sebagai berikut.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Tujuan Penelitian

C. Metode Penelitian

II. PENGERTIAN PENDAPA

A. Pengertian Pendapa sebagai Sebuah Bangunan

B. Fungsi Pendapa

III. KAJIAN PENATAAN TARI DI PENDAPA DAN PANGGUNG PROSENIUM

A. Pola Penataan Pentas Tradisional

B. Pola Penataan Pentas Panggung Prosenium

IV. ANALISIS PENDAPA SEBAGAI TEMPAT PEMENTASAN TRADISIONAL

A. Spesifikasi Pendapa

B. Kesamaan Konsep Pendapa dengan Panggung Prosenium

V. KESIMPULAN